

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sistem angkutan umum yang terencana dengan baik dapat memfasilitasi mobilitas penduduk dalam berbagai keperluan seperti bekerja, bersekolah, berbelanja, atau mengakses layanan kesehatan (Romadhani et al., 2024). Angkutan umum cenderung ditinggalkan oleh masyarakat dikarenakan minimnya tingkat pelayanan yang diberikan oleh operator angkutan umum (Maryam et al., 2019). Hal tersebut menyebabkan penurunan drastis dari jumlah angkutan umum yang beroperasi. Para pelajar lebih memilih menggunakan sepeda motor saat ke sekolah daripada menggunakan angkutan umum sehingga dapat meningkatkan risiko kecelakaan para pelajar di jalan raya (Lumba et al., 2022).

Pelajar membutuhkan angkutan sekolah yang aman, teratur, dan tepat waktu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sistem angkutan sekolah yang baik menjamin keselamatan pelajar selama perjalanan berangkat dan pulang sekolah (Setyowati & Trihantoyo, 2019). Angkutan sekolah dapat memberikan ketenangan bagi orang tua, memperlancar arus lalu lintas di sekitar area pendidikan, serta meningkatkan kualitas lingkungan sekolah melalui pengurangan penggunaan kendaraan pribadi. Keberadaan angkutan sekolah juga dapat memudahkan akses siswa ke lembaga pendidikan serta berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan dan ketepatan waktu siswa.

Kinerja operasional dan pelayanan menjadi faktor utama dalam menentukan kepuasan pengguna angkutan sekolah terutama bagi pelajar (Ramadhan, 2024). Permasalahan yang sering muncul pada kinerja operasional angkutan sekolah adalah keterlambatan dalam jadwal penjemputan dan pengantaran siswa sehingga dapat mengganggu jadwal belajar siswa. Keterbatasan jumlah armada juga menjadi faktor pada kinerja operasional yang menyebabkan tidak semua siswa dapat menikmati layanan ini secara optimal (Kushadianto & Rosdiana, 2020). Kualitas kinerja

pelayanannya dari pengemudi dan kendaraan angkutan sekolah juga memainkan peran penting dalam kepuasan pengguna.

Permasalahan angkutan sekolah dari berbagai daerah di Indonesia mencakup berbagai aspek. Dua bus sekolah di Kabupaten Tulungagung belum memenuhi Standar Operasional Prosedur yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan maupun mengurangi tingkat kenyamanan bagi penumpang (Zulkarnain et al., 2022). Minimnya jumlah armada bus di Kota Surabaya serta belum terjangkaunya seluruh sekolah sehingga mengakibatkan tidak meratanya akses layanan bagi seluruh pelajar yang membutuhkan (Fakhrianto, 2018). Armada bus di tiga rute yang beroperasi di Kota Semarang selalu terisi penuh oleh penumpang karena permintaan (*demand*) yang tinggi terhadap pelaksanaan bus sekolah. Memiliki faktor muat kendaraan (*load factor*) mencapai angka 143% sehingga para pelajar harus berdesakan di dalam kendaraan sehingga merasa kurang nyaman (Dachlan, 2024).

Kabupaten Sleman dikenal sebagai kota pelajar dengan memiliki jumlah pelajar yang besar sejumlah 190.734 siswa. Data dari Satlantas Polres Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa pada Agustus 2024, pelajar menjadi kelompok terbesar yang terlibat dalam kecelakaan lalu lintas dengan 1.077 kasus. Fasilitas pendidikan yang cukup lengkap tidak didukung oleh sarana transportasi berupa angkutan sekolah yang memadai dalam mobilitas pelajar. Dinas Perhubungan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman bekerja sama dalam menyediakan layanan angkutan sekolah yang mencakup dua koridor. Layanan angkutan sekolah di Kabupaten Sleman telah dioperasikan sejak November 2024 dengan efektivitasnya yang masih rendah. Aspek keselamatan masih kurang diperhatikan pada angkutan sekolah ini, seperti tidak tersedianya APAR dan alat pemecah kaca dalam bus. Kendala lain dari angkutan sekolah Kabupaten Sleman adalah jumlah armada yang terbatas yaitu hanya satu bus per koridor sehingga beberapa pelajar tidak mampu terlayani dengan baik.

Analisis terhadap kinerja pelayanan maupun operasional angkutan bus sekolah sangat diperlukan untuk menciptakan pelayanan angkutan bus sekolah yang sesuai. Analisis kinerja pelayanan angkutan dapat dilakukan

dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*). Tingkat kepentingan mengukur seberapa penting elemen-elemen atribut dari pelayanan angkutan sekolah bagi penumpang dan tingkat pelaksanaan mengukur kinerja dari elemen-elemen yang dilaksanakan oleh penyelenggara angkutan sekolah. Hasil dari analisis kinerja nantinya akan dimasukkan ke dalam analisis strategi perbaikan menggunakan SWOT. Strategi-strategi yang dapat diperbaiki ataupun dipertahankan tingkat pelaksanaannya dapat terlihat. Permasalahan diatas menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul "**Evaluasi Kinerja Angkutan Sekolah di Kabupaten Sleman**".

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kinerja operasional pada angkutan sekolah di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana analisis kinerja pelayanan pada angkutan sekolah di Kabupaten Sleman?
3. Bagaimana strategi perbaikan yang tepat untuk angkutan sekolah di Kabupaten Sleman?

I.3. Batasan Masalah

1. Evaluasi kinerja operasional berupa faktor muat, jumlah penumpang, waktu antara, waktu tunggu, ketersediaan armada, kecepatan perjalanan, sebab keterlambatan, waktu pelayanan, dan tingkat konsumsi bahan bakar.
2. Kinerja pelayanan angkutan bus sekolah berupa keamanan, keselamatan, kenyamanan, kesetaraan, keteraturan, dan keterjangkauan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).
3. Mengenai strategi perbaikan pada angkutan sekolah menggunakan metode SWOT.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kinerja operasional pada angkutan sekolah di Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis kinerja pelayanan pada angkutan sekolah di Kabupaten Sleman.

3. Memilih strategi perbaikan yang tepat untuk angkutan sekolah di Kabupaten Sleman.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Mempermudah pengelola dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada pada kinerja angkutan sekolah.
2. Mendukung untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan para pelajar dalam menggunakan angkutan sekolah.
3. Membantu untuk memperbaiki kinerja angkutan sekolah.

I.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berurutan dimulai dari bab I hingga bab V, dengan uraian sistematika penulisan seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang relevan, kajian teori, dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas beberapa hal terkait lokasi penelitian, bagan alir penelitian, metodologi pengambilan dan pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Membahas dan memaparkan hasil penelitian dan analisa data yang ada yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas mengenai kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini beserta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya maupun suatu pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber ataupun referensi yang telah digunakan untuk mendukung

pelaksanaan dalam penyusunan tugas akhir yang bisa berupa media cetak, media elektronik, ataupun dalam bentuk *website*.

LAMPIRAN

Instrumen ataupun indikator yang digunakan dalam proses penyusunan ataupun dalam pengambilan data pada penelitian.